BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di negara-negara Islam kemudian diikuti oleh Indonesia. Lahirnya perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1991. Sebelumnya, di Indonesia juga telah didirikan lembaga-perbankan nonbank yang dalam kegiatannya menerapkan sistem syariah. Pemerintah kemudian membuat peraturan untuk pelaksanaan bank syariah melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan dijelaskan pada PP No. 72 tahun 1992. (Hasyim, Tamin Umairoh 2016).

Kondisi ekonomi global di bawah sistem ekonomi konvensional yang kurang sejahtera mendorong umat Islam di seluruh dunia untuk mengungkap kearifan ajaran Islam yang berkaitan dengan sistem ekonomi dan menerapkannya sesuai kondisi saat ini. Perkembangan konseptual perbankan syariah awalnya dimulai pada tahun 1940-an sebagai konsep abstrak (Khan, M Mansoor. Bhatti 2008). Industri perbankan syariah telah berkembang pesat dengan 505 bank syariah dari 69 negara yang terlibat dalam industri yang berkembang. Apalagi, industri perbankan syariah global memiliki asset lancar senilai USD 1,7 triliun pada tahun 2017 dan tingkat pertumbuhan rata-rata 5% sejak 2012 yang mewakili 71% asset industri keuangan syariah global. Industri perbankan syariah global diproyeksikan bernilai US \$ 2,4 triliun pada 2023 (Indrawan and Rahman 2020). Berdasarkan data Global Islamic Finance Report (GIFR) pada tahun 2019, Indonesia berhasil mendapatkan skor 81,93 pada Islamic Finance Country Index (IFCI). Skor tersebut merupakan skor tertinggi, artinya Indonesia menempati peringkat pertama di pasar keuangan syariah global. Peringkat ini naik lima tingkat, yang mana pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat keenam. Aktivitas perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1991, dengan lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank

Muamalat dengan modal pertama sebesar 106 milyar rupiah (Nurdany 2016).

Hal ini adalah salah satu bentuk kerja keras banker Syariah untuk memperkuat pertahanan dan juga membuat Bank Syariah menjadi semakin terdepan dan menyadarkan masyarakat bahwa Perekonomian yang berbasis Syariah akan jauh lebih baik dan halal. Berdasarkan kinerja Para Banker syariah ini ada pada ayat Al-quran :

Di dalam Al Quran terdapat banyak ayat yang memotivasi manusia untuk bekerja keras, rajin dan tekun di berbagai bidang sesuai dengan kredibilitas dan kapabilitasnya guna memakmurkan bumi, sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya

وَالَّذِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ (٦١)

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun kepadaNya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat- Nya) dan memperkenankan (do’a hamba-Nya)”(QS. Hud: 61).

Ketahanan industri perbankan syariah telah berhasil dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan di tengah ketidakstabilan kondisi ekonomi (Kassim 2016). Selain itu, terdapat empat faktor yang berkontribusi pada pertumbuhan industri perbankan syariah, yaitu:

- (1) adanya permintaan yang besar dari berbagai negara Islam untuk produk yang sesuai dengan prinsip Islam.
- (2) adanya penguatan kerangka hukum dan kebijakan di sektor keuangan syariah.
- (3) adanya peningkatan permintaan dari investor perbankan konvensional, termasuk untuk tujuan diversifikasi produk.
- (4) adanya kapasitas industri untuk mengembangkan sejumlah instrumen keuangan guna memenuhi kebutuhan investor perusahaan ataupun perorangan (Hasan and Dridi 2010).

Hal ini pula yang membuat peneliti tersadar bahwa niat dan tujuan kita hidup adalah

untuk beribadah kepada Allah sesuai dengan Tujuan dasar dari aspek beribadah kepada Allah SWT ditegaskan dalam al Quran surah al Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu” (QS. al Dzariyat: 56).

Hal ini membuat tersadar dalam bidang ekonomi bisa menjadikannya sebagai ladang dalam beribadah betapa pentingnya menghindari riba, itu juga adalah salah satu nilai ibadah kepada Allah.

Ketahanan, pertumbuhan, dan stabilitas perbankan syariah masih tetap terjaga di tengah perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, sehingga memunculkan pertanyaan besar berkenaan dengan sejauh mana kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebuah studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Furqani, Hafas. Mulyany 2009); (Majid, M Shabri Abd. Kassim 2015); dan (Kassim 2016) menemukan bahwa terdapat hubungan ekuilibrium dua arah antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat agregat. Menariknya, (Kassim 2016) menggaris bawahi aspek pembiayaan perbankan syariah pada temuannya. Meskipun pembiayaan perbankan syariah berkontribusi besar dalam jangka pendek dan jangka panjang, namun jangka panjang terbukti berdampak lebih kuat daripada dampak jangka pendek, sehingga perbankan perlu menyeimbangkan alokasi dana untuk keperluan ekspansi bisnis dan investasi.

Perbankan syariah memiliki pangsa pasar yang relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Namun, kontribusi perbankan syariah berdampak lebih besar terhadap perekonomian dari sisi sektor ekonomi yang ada untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan perbankan syariah. Adapun berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juli 2020, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) mencapai 14 BUS dan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai 20 UUS dengan total asset BUS dan UUS sebesar 529.063 milyar rupiah. Dengan jumlah asset yang dimiliki saat ini, BUS dan UUS dinilai belum cukup tangguh

untuk bersaing dengan bank konvensional karena *market share* dari bank syariah masih jauh dibawah bank konvensional, yaitu sebesar 6,18 persen pada Juni 2020 (OJK 2021).

Perspektif manajemen strategi, merger dan akuisisi adalah salah satu *alternative* strategi pertumbuhan eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan. Dilihat dari dua perspektif ini maka tujuan merger dan akuisisi tidak lain adalah untuk membangun keunggulan kompetitif perusahaan jangka panjang yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Aktivitas merger dan akuisisi semakin meningkat seiring dengan intensnya perkembangan ekonomi yang semakin mengglobal. Di Indonesia merger dan akuisisi menunjukkan skala peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Dunia usaha semakin lama semakin berkembang dan persaingan dalam jenis produk, mutu produk, maupun pemasarannya semakin ramai dan ketat sehingga seringkali timbul persaingan yang tidak sehat dan saling mengalahkan. Untuk mengatasi adanya saling merugikan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perlu kiranya diadakan suatu bentuk kerja sama yang saling menguntungkan. Salah satu bentuk kerja sama yang dapat ditempuh adalah dengan melalui penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan dengan perusahaan yang lain baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis.

Secara umum, penggabungan usaha menyatukan perusahaan yang sebelumnya terpisah. Tujuan utama dari penggabungan usaha harus menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham serta meningkatkan profitabilitas.

Merger berasal dari kata "*mergere*" (Latin) yang artinya (1) bergabung bersama, menyatu, berkombinasi (2) menyebabkan hilangnya identitas karena terserap atau tertelan sesuatu. Istilah merger bisa dipakai secara luas untuk menggambarkan penggabungan suatu objek. Merger bisa di ibaratkan seperti menyatukan dua sungai yang berasal dari mata air yang

berbeda dan selanjutnya air sungai itu mengalir bersama menuju ke muara. (Moin, 2010:5)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan, dan Pengambil alihan Perseroan Terbatas menyebut merger sebagai penggabungan, akuisisi sebagai pengambilalihan dan konsolidasi sebagai peleburan. Definisi merger menurut peraturan pemerintah tersebut adalah sebagai berikut:

"Merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseorangan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseorangan lain yang telah ada dan selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri menjadi bubar"

Serta menurut Richard A. Brealey, Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus(2007: 576) dalam bukunya yang berjudul *Fundamental of Corporate Finance* menjelaskan definisi merger sebagai berikut:

"Merger is combination of two firms into one, with the acquirer assuming assets and liabilities of the target firm".

Perusahaan dalam suatu transaksi merger yang berupaya untuk memperoleh perusahaan lain bisa disebut perusahaan yang mengakuisisi (*acquiring company*). Perusahaan yang diakuisisi oleh perusahaan lain disebut sebagai perusahaan target (*target company*). Pada umumnya, perusahaan yang mengakuisisi melakukan identifikasi, evaluasi dan negosiasi dengan manajemen dan/atau pemegang saham perusahaan target.

Kinerja Keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. (Irham Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan (Bandung: Alfabeta, 2017 hlm: 2)

Kinerja Keuangan bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Untuk melihat seberapa jauh perkembangan dari kinerja keuangan dapat dilihat melalui rasio keuangan. Pada umumnya sebelum para investor menginvestasikan atau menanamkan modalnya pada suatu bank lazimnya mereka melihat terlebih dahulu bagaimana kinerja keuangan dari bank tersebut. Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan bank tersebut.

Adapun alat analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston).

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai. Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan laba rugi. Salah satu alat ukurnya adalah *Return On Asset (ROA)*.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham. Rasio atau nilai yang lebih tinggi biasanya dicari oleh sebagian besar perusahaan atau bank karena ini menyatakan bahwa bank berkinerja dengan baik, rasio ini adalah rasio yang paling sering didengar dan memang paling berguna ketika menganalisis. Rasio aktivitas adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan” (Kashmir 2017:172).

Dalam upaya membesarkan *market share* perbankan syariah yang berdaya saing global, Menteri BUMN Erick Thohir melebur *merger* bank Syariah yang berada di bawah naungan BUMN, Yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan laporan keuangan tahunan masing-masing bank tersebut, tahun 2020 aset BRIS hanya Rp.49,5 triliun, Bank BNI Syariah dengan asset Rp,50,7 triliun dan Bank BSM menjad pemilik asset paling besar yaitu mencapai Rp 114,4 triliun.

Disamping latar belakang ini peneliti juga akan menyinggung sebuah fenomena yang sedang terjadi saat pengesahan Bank Syariah Indonesia ini berlangsung yaitu Covid-19 dan hal ini pula mempengaruhi. Nasabah saat migrasi yang juga berdampak pada kinerja keuangan yang cukup menurun.

Sehingga dari latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana Kinerja keuangan masing-masing bank Syariah, BRI Syariah, BNI Syaraiah, dan Bank Syariah Mandiri, dimana hal ini dapat peneliti ketahui bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah dengan juga membandingkan antar Bank Syariah ini, dan mengetahui dampak adanya peleburan (*merger*) tiga bank (BRIS,BNIS, dan BSM) pada pengembangan Nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum merger dan setelah merger ?
2. Bagaimana dampak adanya peleburan (merger) tiga bank syariah BUMN terhadap kinerja keuangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja Keuangan Bank BSI yang merupakan terobosan baru.
2. Serta menganalisis dampak merger 3 bank syariah yang dimana BSI adalah hasil merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dalam hal sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis maupun yang membaca penelitian ini nanti untuk menambah wawasannya tentang dampak merger 3 bank syariah yang membuat terobosan baru.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat baik bagi nasabah yang bisa mengetahui kinerja Bank BSI dan menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank BSI.

E. Definisi Oprasional/Batasan Istilah

Untuk memberikan informasi yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang berjudul " Dampak Merger Terhadap Kinerja Keuangan", penulis perlu memberikan penegasan dari arti istilah dalam judul penelitian tersebut sebagai berikut :

- A) Dampak Merger

1) Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda), kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

2) Merger

Merger adalah salah satu bentuk penyerapan oleh satu perusahaan terhadap perusahaan lain. Jika dua perusahaan, A dan B, melakukan merger, maka hanya akan ada satu perusahaan saja, yaitu A atau B. Pada sebagian besar kasus merger, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar yang dipertahankan hidup dan tetap mempertahankan nama dan status hukumnya, sedangkan perusahaan yang ukurannya lebih kecil (perusahaan yang dimerger) akan menghentikan aktivitasnya atau dibubarkan sebagai badan hukum. Pihak yang masih hidup atau yang menerima merger dinamakan *surviving firm* atau pihak yang mengeluarkan saham (*issuing firm*). Sementara itu, perusahaan yang berhenti dan bubar setelah terjadinya merger dinamakan *merged firm*.

Yang dimaksud dampak merger dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang dimerger akan meninggalkan status hukumnya sebagai entitas yang terpisah, dan setelah merger statusnya berubah menjadi bagian. Seberapa besar dampak merger dalam kinerja keuangannya, dan bisa menganalisis sejauh hasil yang telah dicapai dilihat dari laporan keuangan, dan target yang telah di capai oleh Bank Syariah Indonesia yang dimana akan di teliti sebelum dan setelah melakukan merger, dan pada penelitian ini akan menganalisis dampak merger terhadap 3 BUS (BRIS, BNIS, dan BSM).

B) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi kemampuan perusahaan Bank Syariah Indonesia dalam mengelola keuangan.

Sebuah gambaran kondisi Bank Syariah Indonesia pada periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana dan juga penyaluran dana, serta kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam mengendalikan sumber daya yang dimiliki.

Yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas, yang memang peneliti menilai ini adalah rasio yang paling penting dan juga selalu menjadi tujuan utama dari pada penanaman modal ataupun yang dilihat dari investor dan juga masyarakat, walau rasio ini tidak bisa memberikan kesimpulan akan sehatnya kinerja suatu perusahaan namun rasio ini merupakan rasio terpenting yang ada dalam sebuah perusahaan.

F. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

1. Pandit Fatih Ahmadi, 2021, Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perbankan syariah untuk melihat dan menganalisis kinerja lembaga sebelum melakukan merger sebagai Bank BUMN. Jenis data penelitian merupakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan perbankan syariah, terdiri dari BSM, BRIS dan BNIS, pada 3 tahun periode sebelum dilakukan merger, yaitu 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui berita dan website resmi masing-masing perbankan dan otoritas jasa keuangan (OJK). Hasil penelitian membuktikan Bank syariah telah menjadi penopang perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi besar pada asset dan operasionalitas perputaran dana pada ekonomi. Selain itu, Indonesia memiliki potensi yang lebih jauh tinggi yang didukung dengan mayoritas penduduknya yang beragama muslim. Hal ini menuntut segala lini organisasi bisnis untuk memproduksi sistem dan produk yang sesuai dengan syariat islam. Di sisi lain, rekonstruksi teknologi dan era digital juga mendorong perbankan syariah untuk berinovasi dari segala sisi, termasuk perluasan asset dan pasar. Merger perbankan syariah negeri menjadi Bank BUMN yaitu Bank Syariah Indonesia merupakan jalan menuju percepatan pertumbuhan perbankan syariah global. Fenomena merger bank syariah dilakukan dengan beberapa concern utama, yaitu (1) Efisiensi dana dalam hal operasional, penggalangan dana, pembiayaan dan belanja bank, (2) Merger

bank syariah diyakini dapat memiliki prospek yang cerah, melihat dari bagaimana bank syariah dapat bertahan di era pandemi Covid-19, dimana kinerja industri perbankan syariah tercatat lebih baik dibanding kondisi perbankan konvensional, (3) Penguatan dari segi asset dan kapitalisasi pasar oleh bank syariah. Bank syariah hasil merger ini diproyeksikan akan masuk top 10 bank nasional dengan aset sampai Rp 240 triliun, (4) Bank merger akan memiliki produk yang lengkap, mulai dari wholesale, consumer, retail, UMKM, dengan berbagai produk dan layanan yang handal, (5) Sebagai upaya dan komitmen dalam pengembangan ekonomi syariah. Analisis kinerja keuangan menunjukkan kemampuan profitabilitas pada nilai ROA yang secara konstan mengalami kenaikan pada Bank BNI Syariah dan BSM. Sebaliknya BRI Syariah justru secara fluktuatif dan konstan mengalami penurunan nilai ROA dan ROE. Nilai NOM yaitu kemampuan bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan biaya operasional, pada masing-masing perbankan mengalami nilai yang fluktuatif secara keseluruhan, namun cenderung konstan pada 3 tahun terakhir. Meskipun beberapa rasio menunjukkan nilai yang fluktuatif, tetapi secara keseluruhan kinerja 3 bank syariah tersebut terus mengalami pertumbuhan, sehingga dinilai dengan melakukan merger asset dan pasar bank syariah di Indonesia dapat tumbuh semakin cepat.

2. Erwin Saputra Siregar, 2018, Analisis Dampak Kebijakan Merger Dalam Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan merger dalam kemajuan bank syariah. Lambatnya kemajuan bank syariah di Indonesia membuat para ahli memikirkan suatu kebijakan agar bank syariah dapat berkembang pesat. Jenis penelitian ini adalah library research, yaitu rangkaian kegiatan yang lebih menitikberatkan pada metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta menganalisis bahan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu

menjelaskan data-data yang diperoleh apa adanya secara sistematis dan dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian ini adalah kebijakan merger bank syariah belum bisa menaikkan market share bank syariah di Indonesia, bahkan peluang turunnya market share bank syariah sangat tinggi mengingat banyak bank syariah-bank syariah kecil yang akan kalah bersaing dengan bank syariah hasil merger. Berbeda halnya jika kebijakan yang dikeluarkan adalah mendirikan Bank BUMN Syariah yang baru. Kebijakan tersebut akan membuat persaingan lebih merata karena dilihat dari sisi aset antara bank syariah selisihnya tidak terlalu jauh

3. Hanif Artafani Biasmara, 2021, Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset. Pada tahun 2020, telah ditetapkan pelaksanaan merger antara tiga Bank Umum Syariah yang merupakan anak perusahaan dari Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dimana ketiga bank tersebut adalah PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, Tbk, dan PT Bank BNI Syariah. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan ketiga bank tersebut sebelum dilakukannya merger dan pengaruhnya terhadap Return on Asset (ROA). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan akan diukur dengan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan persentase pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dari masing- masing bank dengan periode tahun 2015-2019. Dimana data diolah dan dianalisis dengan menggunakan Regresi Linear Data Panel melalui perangkat lunak Stata 16. Kinerja ketiga Bank Umum Syariah sebelum dimerger menunjukkan hasil yang baik. Selama lima tahun terakhir CAR dan NPF memiliki kinerja yang memuaskan. FDR dan BOPO berada sedikit melenceng dari batas minimum ataupun maksimum. Berikutnya,

pertumbuhan DPK rata-rata sebesar 15, 89333%. Seluruh variabel kinerja bank tersebut setelah dilakukan pengolahan data, menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, dan pertumbuhan DPK bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial, CAR, NPF, dan pertumbuhan DPK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi FDR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dimana melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam upaya memperoleh kinerja yang baik dan pertumbuhan profitabilitas yang tinggi.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yaitu, Terdiri dari latar belakang masalah yang terkait penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional/ batasan istilah, kajian pustaka/ penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang diambil dari referensi seperti buku-buku, internet dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kemudian dijabarkan berdasarkan masalah-masalah penilaian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian, hal ini dibuat agar penelitian ini sistematis sesuai dengan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan analisis, meliputi penyajian data berupa hasil laporan penelitian yang dilakukan, analisis terhadap penelitian berdasarkan teori yang telah disusun, penerapannya, kemudian ditarik kesimpulan.

BAB V Penutup. Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan penulis juga memberikan beberapa saran demi kebaikan dan kemajuan instansi maupun bagi peneliti selanjutnya.